

## **BAB LIMA**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Kondisi gereja masa kini memprihatinkan karena lebih banyak bayi rohani, murid Kristus taraf pemula dibandingkan murid kristus dewasa iman. Murid, kemuridan dan kepemuridan selama ini telah kurang komprehensif dipahami oleh gereja. Pemuridan selama ini disamakan dengan program, metode dan strategi seperti kelompok kecil, kelompok tumbuh bersama dan tersedia hanya bagi elit rohani. Program bersifat opsional dan mempunyai durasi terbatas. Tesis ini mengajukan rumusan komprehensif konsep murid dengan metode penelitian rentang semantik. Konsep murid mendasari perumusan konsep-konsep kemuridan, pemuridan intensional dan komunitas murid Kristus.

*Mathetes* adalah orang yang percaya pada Yesus sebagai Anak Allah dan juruselamatnya; hidup dengan konsisten mengikuti Yesus dalam komunitas murid; tunduk pada dan menaati Dia sebagai Tuhan; terus belajar sepanjang hayatnya mengenal Dia agar menjadi serupa dengan Dia dalam menyangkal dirinya, memikul salibnya; dan mewujudkan misi/tujuan Yesus, menjadi penjala manusia. Kemuridan adalah konsistensi murid Kristus sejati hidup di dalam jati dirinya sebagai murid, terus menerus seumur hidupnya, di dalam

konteks/*setting* komunitas murid Kristus. Pemuridan adalah proses Ilahi-manusia membuahakan kemuridan otentik di dalam murid-murid Kristus di dalam ketaatan kepada misi Yesus bagi orang berdosa dan bagi komunitas murid-murid.

Ada lima prinsip pemuridan menjadi intensional yang dikemukakan penulis. Penulis juga memaparkan model pemuridan intensional yang terdiri dari lima unsur, yaitu keluarga rohani dengan relasi ibu-anak dan relasi antar saudara. Penulis juga mengulas strategi pembelajaran yang penting bagi pelaksanaan model pemuridan intensional tersebut.

Pembuat murid sejati adalah Yesus Kristus sendiri melalui Roh Kudus. Pembuat murid manusia hanya mitra Allah. Komunitas murid saling memuridkan satu dengan yang lain. Tujuan akhir murid jelas keserupaan dengan Kristus termasuk dalam pelayanan-Nya menjadi penjala manusia berdosa. Komunitas murid perlu memaksimalkan kinerjanya menjadi lingkungan adaptif dan suportif bagi bertumbuhnya kemuridan otentik dari murid-murid Kristus sejati di dalamnya.

### **Refleksi dan Saran**

Penulis pernah mengalami hidup dalam komunitas murid yang penuh kasih, pengampunan, kerendahan hati dan saling mengasah dan saling membentuk. Melalui tesis ini penulis mendapatkan banyak pencerahan dasar teoritis dari apa yang telah dialami selama ini di dalam komunitas murid-murid Kristus. Harapan penulis adalah

menghidupkan komunitas semacam ini dalam gereja di mana penulis nanti melayani sehingga Kristus menjadi nyata dalam setiap murid dan dalam komunitas murid-murid, gereja.

Penulis menyarankan agar dilakukan studi lanjutan, oleh para pembelajar-pembelajar setia murid Kristus otentik, konsep *mathetes* menurut Injil lainnya, Kisah Rasul, surat-surat kiriman dan surat penggembalaan. Tujuan semua studi ini untuk membandingkan gambaran definisi *mathetes* sesuai maksud semula Yesus.